

Proses, Input dan Output

PROSES adalah kegiatan mengolah input untuk mendapatkan output. Output adalah hasil yang diharapkan dari input yang diproses. Sementara Output adalah setiap hasil baik barang, jasa, maupun penghasilan yang diperoleh dari proses. Input merupakan sumber daya atau bahan yang akan diproses dalam suatu kegiatan usaha.

Pengertian di atas tidak hanya dimaknai dalam tataran pekerjaan, tapi juga dapat diterjemahkan ke dalam ranah yang lebih luas tentang hidup dan kehidupan dalam banyak aspek, baik secara personal dan kelembagaan, maupun dalam ranah menunaikan hubungan Hablun Minnana maupun Hablun Minallah. Manifestasi terhadap hal itu adalah, proses dapat dipandang sebagai tindakan, perilaku, sikap dan karakter, sementara input adalah nilai-nilai kebaikan dan kebenaran agar melahirkan output yang menjadikan hidup lebih bermakna.

Bagaimanapun, Hidup dan kehidupan adalah rangkaian waktu yang terus bergulir. Waktu adalah proses dan proses itu adalah waktu.

Dalam keseharian kita misalnya, ada ungkapan "masih dalam proses", "menunggu proses", "sementara diproses" dan masih banyak lagi. Selama dalam proses itu, berarti seseorang masih menunggu waktu yang tepat untuk menerima sesuatu atau untuk bertindak sesuatu mendapatkan hasil yang diharapkan.

Semesta alam dilingkupi oleh waktu dan terus berproses. Waktu tidak pernah berkompromi sedikitpun untuk berhenti. Makhluk semesta mengiringi waktu yang terus berputar itu ke dalam rangkaian sebuah proses. Sejak lahir hingga mati, makhluk apapun di muka bumi ini hanyalah buah dari sebuah proses. Kematian boleh disebut merupakan terminal dari runutan proses yang disebabkan oleh menggelindingnya waktu yang tak kompromistis.

Hal itu merupakan hukum alam, merupakan kudrat, takdir dan bukti Kekuasaan Sang Maha Pencipta yang terkadang dalam dunia sains dipandang sebagai sebuah misteri yang terus dikuak tanpa henti. Yang jelas dalam Al-Qur'an Allah SWT telah berfirman :

"Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadar lamanya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu." (Qs. As-Sajdah : 5)

Terlepas dari misteri tentang waktu yang belum tentukan hingga saat ini, satu hal yang pasti, semua orang termasuk makhluk lainnya beserta semesta alam, tengah berproses menuju pada sebuah titik yang juga penuh misteri. Namun dibalik itu, manusia sebagai makhluk yang paling mulia di muka bumi ini dianugerahi ruang berpikir melalui akal agar proses hidup berupa waktu yang terus bergulir itu menjadi lebih bermakna.

Setiap proses hidup, proses pekerjaan dan secara umum proses waktu yang diakui akan berujung pada keluaran berupa output dapat dipandang sebagai buah. Proses hidup ibarat menanam yang suatu ketika akan memanen. "siapa yang menanam dia yang akan menuai" seperti itulah ungkapan yang sering terlintas. Menanam mangga, tidak mungkin akan memetik Singkong, menanam Cabe tidak mungkin akan memanen Jagung. Menanam



Oleh:
Prof. Fory Amin Naway

kebaikan maka sudah pasti akan memetik kebaikan. Menanam keburukan juga kelak akan memanen keburukan. Disitulah esensi dan hakekat yang sesungguhnya untuk dimaknai bahwa hidup, sebenarnya hanya berbicara tentang proses, input dan output.

Oleh karena itu, mindset hidup bertumpu pada rasionalitas agar ruang dan waktu yang terus bergulir menjadi bermakna. Artinya, waktu yang kita lalui benar-benar dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Betapa pentingnya waktu, maka dalam Al Qur'an Allah SWT telah mengisyaratkannya dalam Al Qur'an, "Demi masa, sesungguhnya manusia dalam kerugian, kecuali mereka yang saling

nasehat-menasehati dalam kebenaran dan kesabaran.

Jika ditelaah, waktu memiliki potensi memunculkan kerugian, namun menjadi sumber kebaikan jika waktu dikelola dan digunakan dengan sebaik-baiknya untuk saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran. Menurut tafsir Jalalain, makna dan arti surat Al Ashr terdapat 3 aspek penting, Pertama, Allah bersumpah dengan menyebut masa atau waktu. sumpah Allah SWT itu bermaksud agar Rasulullah dan orang beriman memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Lantaran, waktu tidak akan bisa berhenti ataupun diulang.

Kedua, masih berdasarkan tafsir Jalalain, pada ayat kedua dijelaskan bahwa terdapat banyak manusia dalam keadaan merugi. Kerugian tersebut di antaranya dikarenakan manusia tidak memanfaatkan waktu di dunia dengan baik, sebagaimana yang telah Allah SWT peringatkan pada ayat pertama.

Ketiga, mengandung makna bagaimana agar umat muslim tidak tergolong sebagai orang yang rugi. Dalam surat Al Ashr disebutkan, setidaknya

3 syarat yang harus dipenuhi agar manusia tidak merugi, yakni beriman dan beramal shaleh, saling nasehat-menasehati dalam kebenaran dan saling nasehat-menasehati dalam kesabaran.

Untuk membangkitkan semangat dan kesadaran mewujudkan hidup lebih bermakna dengan kaidah melalui proses, input-output dalam konteks hidup dan kehidupan ini, pada dasarnya menselaraskan tujuan hidup yang sesungguhnya. Terkadang dalam nurani setiap orang berbisik "sebenarnya hidup ini untuk apa?" Atau pada akhirnya setiap manusia hendak dan mau kemana, apakah hanya merupakan sebuah siklus kehidupan yang menjadi pengisi dari setiap waktu yang bergulir atau berakhir dengan kematian?

Itulah yang sering menjadi pertanyaan yang justru menjadi isyarat yang baik dalam memaknai hidup yang sebenarnya.

Pertanyaan tentang hakekat hidup tersebut, memiliki daya dan kekuatan dalam membangkitkan alam berpikir dan ruang kesadaran untuk memaknai hidup, hingga lahir sebuah komitmen untuk berbenah mencari jati diri sebagai

manusia yang bermartabat, sebagai "Khaliru ummah".

Dengan demikian, kaidah tentang Proses, Input dan Output tidak hanya berlaku dalam kaidah keilmuan, tapi justru yang terpenting menjadi landasan dalam berpikir, bertindak, berperilaku yang meresap ke dalam setiap kalbu manusia. Proses adalah kegiatan, input adalah nilai dan output adalah hasil. Proses menjadi baik apabila terdapat input nilai di dalamnya sehingga menghasilkan sisi ideal sesuai yang diharapkan

Kebijaksanaan hidup sebenarnya bersumber pada kedewasaan dalam memaknai waktu, mengenal diri dan mengetahui hakekat hidup yang sesungguhnya. Proses, input dan output pada dasarnya melingkupi kehidupan ini, tidak hanya dalam tataran keilmuan, ilmu manajemen, ilmu produksi atau keilmuan yang bersifat duniawi, tapi juga dapat dikukuhkan melalui eksistensi diri sebagai manusia yang tidak hanya hasanah di dunia tapi juga hasanah di akhirat. Semoga (*)

**Penulis adalah
Guru Besar FIP UNG
dan Ketua PGRI Kab.
Gorontalo**

Quo Vadis Perekonomian Gorontalo

Jalan Panjang Menuju Masyarakat Sejahtera, Adil dan Makmur

Oleh:

dipungut dari masyarakat penelitian dari Endang

yang cukup fantasis. Lalu mengapa kita masih